BAB I

PENDAHULUAN

A.1 Latar Belakang

Laporan keberlanjutan/sustainability report adalah sebuah laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (misalnya triple bottom line, laporan pertanggungjawaban perusahaan, dan lain sebagainya). *Sustainability report*/laporan keberlanjutan adalah laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan. Selain menyajikan laporan keuangan standar seperti laba rugi, neraca, maupun arus kas, perusahaan perlu melaporkan praktik terkait aspek sosial dan lingkungan, misalnya tingkat emisi karbon. Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) semakin mendapat perhatian dalam praktik bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan (Pratiwi, 2013)

Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup aspek lingkungan hidup, ketenagakerjaan, pengembangan sosial dan masyarakat, serta tanggung jawab produk wajib diungkapkan perusahaan dalam sustainability report, sementara pengungkapan di luar aspek-aspek tersebut dalam sustainability report bersifat sukarela (Giovani, 2020).

GRI 2021. Adapun yang dimaksud ukuran baik sebuah laporan adalah melaporkan sesuai dengan standar GRI 2021 berupa pemenuhan prinsip pelaporan, membuat laporan pengungkan umum,menentukan topik, menyertakan beberapa alasan untuk pengungkapan yang tidak bisa dipeuhi, memberikan publikasi konten GRI, menyediakan pernyataan penggunaan dan memberitahu GRI.

Sementara itu banyak hal yang dapat mempengaruhi pelaporan keberlanjutan, diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independent, tipe industri, kinerja keuangan, kinerja lingkungan , firm zize, komite audit, dan lain sebagainya. Kinerja lingkungan menjadi faktor sustainability report dikarenakan bentuk tanggung jawab bagi perusahaan untuk menyusun kebijakan yang berorientasi terhadap lingkungan, manajemen karyawan, masyarakat dan alam, pengaruh proses produksi atau aktivitas perusahaan terhadap lingkungan (Irianto and Nugroho, 2014)

Faktor lain yang mempengaruhi *sustainability report* adalah ukuran perusahaan *(firm size*) dikarenakan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dan hal tersebut, tentu saja membutuhkan biaya cukup. Lebih lanjut Ukuran perusahaan juga mengungkapkan luasnya perusahaan. (Imron and Hamidah, 2022) Lebih lanjut, Keberadaan komite audit membantu menjamin pengungkapan dan dan sistem pengandalian agar berjalan dengan baik (Foker, 1992). Semakin sering komite audit melakukan pertemuan dan saling berkomunikasi, maka beberapa temuan audit akan dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan pelaporan yang lebih baik (Prastiwi, 2011). Masifnya usaha dalam bidang sumber daya alam

di Indonesia, menjadikan sustainability report sebagai pelaporan yang penting. Hal tersebut, juga didukung oleh faktor regulasi yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 ayat 1 Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Indonesia mengadopsi aturan tersebut dari G3 GRI sebagai standar untuk pembuatan laporan keberlanjutan/*sustainability report*. Dalam Global Reporting Initiative (2006) penting dan besarnya risiko terkait dengan sustainability mendorong perlu ditemukannya pilihan metode-metode pengendalian baru, terutama untuk menciptakan transparansi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi para pemangku kepentingan Juga, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Perpres ini menetapkan sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nasional yang disusun mengacu pada tujuan dan sasaran global SDGs 2030 dan rencana pembangunan jangka menengah nasional periode berjalan. Tujuan utama dari peraturan ini adalah untuk mempercepat pencapaian target SDGs oleh seluruh pemangku kepentingan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Diperlukan sebuah kerangka konsep global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan Laporan Keberlanjutan

Sebagai salah satu negara penghasil tambang terbesar di dunia, Indonesia selalu masuk dalam peringkat 10 besar dunia. Dengan potensinya yang sangat besar, sektor pertambangan turut berkontribusi dalam menyumbang pendapatan negara bukan pajak (PNBP) (Sony, 2019)Banyaknya pertambangan di Indonesia, juga memunculkan berbagai masalah lingkungan. Keberadaan Laporan keberlanjutan menjadi penting bagi perusahaan, karena perannya yang tidak terbatas pada mempertanggungjawabkan bisnis kepada pemegang saham tetapi juga kepada publik yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. Tentu saja, hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi. *Sustainability report*, juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat investor terhadap suatu perusahaan karena mampu memberi keyakinan dan kepercayaan kepada calon investor, bahwa mereka aman berinvestasi di perusahaan tersebut, khususnya dalam hal risiko lingkungan dan sosial.

Kinerja lingkungan yang baik erat hubungannnya dengan *sustainability report* dikarenakan kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan transpransi pelaporan yang menunjukkan kepatuhan perusahaan tersebut terhadap regulasi. Sehingga hubungan antara kinerja lingkungan dan *sustainability report* dapat menciptakan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Ketika kinerja lingkungan baik, maka citra perusahaan akan meningkat, dan investor tertarik untuk berinvestasi. Maka dari itu laba meningkat, profit pun meningkat, biaya lingkungan meningkat, dan akhirnya pengungkapan *sustainability report* akan baik. Lebih lanjut hal tersebut dapat meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan di pasar global.

Firm Size erat kaitannya dengan kebutuhan terhadap sumber daya, tekanan dari pemangku kepentingan dan kebutuhan untuk tetap menjaga citra perusahaan. Sehingga hubungan dan pengaruh antar firm size dan *sustainability report* menjadi penting dapat memenuhi ekspetasi pemangku kepentingan, sehingga mampu menjaga reputasi perusahaan dan semakin membuka akses ke pasar modal dan menarik lebih banyak investor. Ketika

Investor tertarik maka juga akan meningkatkan laba dan profit Perusahaan. Maka dari itu biaya lingkungan juga meningkat dan akhirnya pengungkapan *sustainability report* akan baik.

Komite audit yang berfungsi dengan baik dapat membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko keberlanjutan, maka komite audit erat hubungannya dengan pengungkapan sustainability report dikarenakan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan. Komite ini juga bertanggung jawab untuk mengawasi integritas laporan keuangan perusahaan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta pengendalian internal perusahaan.

Sifat *sustainability report* yang masih bersifat *voluntary disclosure* di Indonesia, sehingga tidak mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan. Namun sustainability reporting dinilai dapat meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat sehingga dapat meningkatkan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan lebih mudah mengungkapkan *sustainability report*. Hal tersebut juga telah memiliki regulasi melalui, Kementrian Lingkungan Hidup yang dibentuk oleh pemerintah, tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2002 dibidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja (Damanik and Yadnyana, 2017). Lebih lanjut, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor sustainability report, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Total aset yang besar, dinilai menandakan perusahaan memiliki daya yang lebih besar untuk mendapatkan legitimasi dari

masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengungkapan *sustainability report* yang berisi pengungkapan sosial dan lingkungan (Ida, 2013)

Perusahaan yang mengikuti PROPER dan memperoleh peringkat yang baik, telah membuktikan bahwa Kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian tersbeut dilakukan oleh (Dinanti, 2024) , (Putri, et al, 2021)hal tersebut sejalan dengan penelitian (Siregar dan Kusumawardhani, 2023)bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.* Hal tersebut, berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Indriastuti *et al.,* 2021) dan(Amalia dan Indarti, 2024), bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi laporan keberlanjutan/*sustainability report.*

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian tersbeut dilakukan oleh (Afifah, et al, 2022), (Imron and Hamidah, 2022)hal tersebut sejalan dengan penelitian (Siregar dan Kusumawardhani, 2023). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Raihan, 2023), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roviqoh dan Hafid, 2021), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap sustainability report. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanty, et al, 2022), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap sustainability report.

Variabel komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (Wulandari, et al, 2021). Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* (Ardiani et al., 2022)Hasil kedua penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Saputri, et al, 2023) secara parsial komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report.* Berbeda dengan hasil penelitian (Kartini,et al, 2022)dan (Yudaruddin dan Pratiwi,2022)bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting.*

Penelitian ini berfokus pada objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Pemilihan perusahaan pertambangan dikarenakan, aktifitas pertambangan banyak menggunakan bahan baku dari alam, sehingga berkemungkinan berdampak negative terhadap lingkungan. Sehingga Perusahaan harus membiayai lingkungan agar tidak merusak lingkugan dan harus mengungkapkannya di dalam *sustainability report.* Penelitian ini mencoba menganalisis beberapa faktor yang dapat mendorong perusahaan-perusahaan tersebut agar memiliki laporan berkelanjutan yang dapat berpengaruh positif terhadap lingkungan dan dapat menjadi acuan bagi perusahaan tersebut. Juga, dikarenakan banyaknya hasil penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan, firm size dan komite audit terhadap sustainability report yang tidak konsisten. Maka, dari latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berjudul "Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Firm Size* dan komite audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report".

A.2. Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainibility report?*

A.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *sustainability report.*

2. Menganalisa pengaruh *firm size* terhadap pengungkapan *sustainability report.*
3. Menganalisa pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*

.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk memberi solusi pada perusahaan mengenai pentingnya pengaruh kinerja lingkungan, *firm zize* dan komite audit. Dengan adanya pengaruh kinerja lingkungan, *firm size,* dan komite audit maka perusahaan akan memahami bahwa penerapan *sustainability report* tidak hanya memilik dampak untuk kepedulian lingkungan tapi juga dapat menaikkan citra perusahaan.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi hijau dan dapat meningkatkan pemahaman tentang kinerja lingkungan, *firm size, dan* komite audit terhadap *sustainability report.*